LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl.DiponegoroNo186Gedanganak - UngaranTimur,Kab. Semarang - Jawa Tengah Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa :	136221049
Nama Mahasiswa : Ketua	ELDA LISTI REGINA
Program Studi : Dosen	Dr. Ela Suryani, M.Pd.
Pembimbing (1) : Dosen	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing (2) : Judul	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
Ta/Skripsi :	Pengaruh Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan Media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Abstrak :

Pendidikan merupakan sarana membentuk kepribadian seseorang baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibagi menjadi beberapa tahapannya dimulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi yang dituntut untuk belajar (Ramadhan Indihadi, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan dengan mengkondisikan ruangan yang baik dan menyenangkan agar terjadi perubahan positif dari anak menjadi kedewasaan (D. P. Ayu
Amelia, 2020). Menurut Farhrohman (2017) pembelajaran bahasa Indonesia adalah pokok dari proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Keterampilan yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan penggunaan alat komunikasi. Keterampilan berbahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide seseorang kepada orang lain dalam interaksi.

Keterampilan berbahasa merupakan kunci utama interaksi antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran yang berupa bahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) menurut Yemima Heginta Br Tarigan et al (2023). Masing–masing keterampilan memiliki keterkaitan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Salah satu ranah keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif (produktif) adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menyatakan suatu gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang melalui tulisan menurut Gusmayanti (2023). Keterampilan menulis merupakan menuangkan pikiran pada tulisan yang dapat dikomunikasikan oleh pembaca dengan berhasil (Y. E. Y. Siregar et al., 2017). Keterampilan menulis adalah mengungkapkan ide secara tertulis dengan kompleks dengan penuh aturan dan rumit (Kristyanawati et al., 2019). Keterampilan menulis berperan penting dalam lingkup sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis pada sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis tindak lanjut.
Keterampilan menulis permulaan merupakan kegiatan menulis menjiplak, melengkapi mencontoh, menebalkan, menyalin dan mendikte. Selanjutnya Keterampilan menulis lanjutan merupakan kegiatan menulis dengan mengembangkan suatu ide, perasaan, pendapat seseorang menjadi bentuk tulisan yang lebih kompleks dan terstruktur seperti teks narasi.
Keterampilan menulis teks narasi merupakan keterampilan menulis teks dengan menuangkan sebuah ide dalam bentuk cerita/peristiwa dengan runtut yang berupa pengalaman pribadi, informasi, cerita imajinasi atau biografi (Fahmi, 2023). Keterampilan teks narasi adalah keterampilan menulis yang menyajikan cerita secara berurutan yang sesuai dengan kronologi (Nufus et al., 2023). Keterampilan menulis teks narasi dapat dianalisis berdasarkan dari tiga dimensi utama yaitu aspek isi, aspek struktur, dan aspek kebahasaan. Aspek isi teks narasi dapat dilihat dari ciri–ciri teks narasi itu sendiri. Menurut Sabilla et al (2022) mengungkapkan bahwa teks narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Isi teks tentang cerita, kisah, dan peristiwa yang menggunakan gaya bahasa naratif, 2) Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita, 3) Terdapat suatu peristiwa dan konflik, 4) Memiliki unsur-unsur berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang, 5) Terdapat unsur rangkaian waktu dan informasi, 6) Menyajikan unsur tindakan dan perbuatan, 7) Mempunyai latar suasana, tempat dan waktu, 8) Mempunyai tokoh dan perwatakan yang jelas, 9) Memakai urutan waktu dan tempat yang berhubungan. Aspek struktur teks narasi terdiri dari empat bagian yaitu 1) Orientasi, 2) Komplikasi, 3) Resolusi, dan 4) Koda. Aspek kebahasaan meliputi kalimat gramatikal (sesuai dengan tata bahasa), diksi yang tepat, kalimat langsung, konjungsi dan kata kerja tidakan serta kata kerja mental. Keterampilan menulis teks narasi dapat diperhatikan dalam penulisan peserta didik itu sendiri. Namun pada dasarnya, keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik masih terbilang rendah di Sekolah Dasar. Permasalahan ini juga terkonfirmasi melalui studi empiris yang dilakukan oleh Astuti
Hajron (2021) dalam jurnal mereka yang berjudul Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik terletak pada kendala merumuskan dan menetapkan ide atau gagasan, sehingga menghambat proses penyelesaian tulisan secara utuh. Kemudian, pernyataan berdasarkan Global Creativity Index 2015 mengemukakan bahwa Indonesia terletak pada ranking 115 dari 139 negara dengan perolehan nilai 0.202 pada keterampilan menulis teks narasi. Dari data di atas, menunjukkan bahwa negara Indonesia termasuk dalam kategori keterampilan menulis teks narasi yang masih rendah dibandingkan negara lain (Novianti et al., 2020).
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dan pengambilan data ini dilakukan di SDN Ungaran 01. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Ungaran 01 didasarkan pada segi rombongan belajar (rombel) yang relevan dengan kriteria sampel penelitian. Disamping itu, peneliti melakukan pra-studi pendahuluan melalui teknik wawancara awal informal dengan Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01 untuk menentukan kelayakan lokasi penelitian secara purposif. Peneliti

memulai dengan menanyakan kondisi aktual keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01. Peneliti mengajukan pertanyaan spesifik: “Bagaimana kondisi aktual keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA SDN Ungaran 01?”.

Pertanyaan dijawab langsung oleh Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01 “Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami berbagai kendala signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi. Masalah utama terletak pada ketidakmampuan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan mereka kedalam tulisan terstruktur sesuai kaidah teks narasi. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam mengorganisasi isi tulisan secara sistematis, yang terlihat dari struktur teks narasi.

Demikian juga pada pemilihan diksi yang kurang tepat dan penggunaan bahasa yang masih terpengaruh bahasa daerah serta penguasaan tata ejaan (EYD) yang masih minim, seperti kesalahan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.”

Menindaklanjuti temuan masalah tersebut, peneliti mengonfirmasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Peneliti menanyakan, “Menanggapi hal tersebut, model pembelajaran apa yang Ibu/Bapak terapkan selama ini untuk materi menulis narasi? Apakah sudah cukup efektif?”. Pertanyaan ini dijawab oleh Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01 yang menguraikan keterbatasan model yang digunakan: “Kami biasanya masih sering menggunakan model konvensional, seperti ceramah singkat lalu penugasan langsung. Sepertinya kurang interaktif, jadi siswa cepat bosan dalam pembelajaran.” Terakhir, diskusi dalam wawancara pra-studi pendahuluan tersebut beralih pada aspek media pembelajaran. Peneliti mengajukan pertanyaan spesifik “Terkait dengan kebosanan siswa, bagaimana dengan pemanfaatan media pembelajaran? Media apa yang paling sering digunakan saat mengajar menulis teks narasi?”. Wali Kelas IVA SDN UNGARAN 01 mengonfirmasi keterbatasan tersebut, menyatakan, “Media yang kami gunakan masih terbatas pada buku teks dan papan tulis saja. Belum ada media inovatif seperti penggunaan storyboard digital. Hal tersebut sebagai salah satu faktor penyebab kurang optimalnya keterampilan menulis teks narasi siswa.” Secara keseluruhan, hasil wawancara mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas empiris di lapangan. Dengan demikian, siswa kelas IV SDN Ungaran 01 layak diteliti dan fenomena ini perlu ditindaklanjuti secara sistematis melalui studi pendahuluan yang lebih mendalam.

Menindaklanjuti justifikasi empiris dari pra-studi pendahuluan, SDN Ungaran 01 dinyatakan layak untuk diteliti lebih lanjut karena adanya indikasi kuat bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 masih rendah. Temuan awal ini mendorong peneliti melakukan studi pendahuluan yang lebih komprehensif menggunakan triangulasi data: wawancara, soal studi pendahuluan, angket studi pendahuluan dan observasi keterampilan menulis teks narasi studi pendahuluan. Pelaksanaan studi pendahuluan ini diawali wawancara semi-terstruktur dengan Wali Kelas IVA SDN Ungaran 01. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berfokus pada keterampilan menulis teks narasi di kelas IVA: “Jelaskan bagaimana kondisi umum keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”. Wali Kelas IVA SDN Ungaran 01 berpendapat mengenai keterampilan menulis teks narasi bahwa “Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak terdapat siswa yang masih kesulitan dalam

keterampilan menulis teks narasi seperti pada menentukan sebuah ide, menyusun struktur, pemilihan kosakata, penggunaan bahasa dan penerapan ejaan/tata tulis pada teks narasi". Untuk menggali informasi, peneliti beralih menanyakan model pembelajaran yang digunakan oleh Wali Kelas IVA SDN Ungaran 01: "Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi keterampilan menulis teks narasi?". Sedangkan narasumber menjawab mengenai model pembelajaran yaitu "Pada pembelajaran di kelas sering menggunakan ceramah, tanya jawab, serta penugasan dari guru saja". Terkait implementasi model pembelajaran, peneliti selanjutnya menanyakan pemanfaatan media oleh Wali Kelas IVA SDN Ungaran 01: "Bagaimana pendapat ibu mengenai media pembelajaran? Media apa saja yang ibu gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks narasi?'. Dan jawaban narasumber mengenai media pembelajaran yaitu "Penggunaan media sebenarnya penting, dalam keseharian guru belum bisa membuat media pembelajaran yang dapat digunakan terus menerus. Sehingga guru hanya menerangkan materi secara lisan/tertulis yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran".

Sementara itu, peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas IVB SDN Ungaran 01 mengenai kondisi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan materi keterampilan menulis teks narasi: "Jelaskan bagaimana kondisi umum keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?". Menurut Wali Kelas IVB berpendapat mengenai keterampilan menulis teks narasi bahwa "Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat siswa yang kesulitan dalam keterampilan menulis teks narasi terutama dalam memilih kosakata yang bervariatif dan penggunaan ejaan/tata tulis yang benar". Peneliti beralih fokus pada model pembelajaran yang digunakan oleh Wali Kelas IVB SDN Ungaran 01: Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi keterampilan menulis teks narasi?". Sedangkan narasumber menjawab mengenai model pembelajaran yaitu "Pada pembelajaran di kelas sering menggunakan ceramah, tanya jawab, serta penugasan dari guru saja".

Terakhir peneliti melanjutkan wawancara mengenai pemanfaatan media yang digunakan oleh Wali Kelas IVB SDN Ungaran 01: "Bagaimana pendapat ibu mengenai media pembelajaran? Media apa saja yang ibu gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks narasi?'. Dan jawaban narasumber mengenai media pembelajaran yaitu "Penggunaan media sebenarnya penting, dalam keseharian guru belum bisa membuat media pembelajaran yang dapat digunakan terus menerus. Sesekali guru menggunakan media seperti LCD dan media cetak, namun penggunaan media tidak sering dilakukan karena keterbatasan alat media di sekolah". Dengan begitu menunjukkan hasil bahwa pembelajaran di kelas belum optimal dalam keterampilan menulis teks narasi pada penerapan model pembelajaran yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif sedangkan peserta didik berperan pasif, penyampaian materi disampaikan melalui ceramah dan media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas juga sederhana.

Penelitian ini mengevaluasikan keterampilan menulis teks narasi pada

peserta didik menggunakan indikator yang dikembangkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Indikator keterampilan menulis teks narasi menurut Sugiharti
Anggiani (2022) terdiri dari: menentukan ide (determine the idea), organisasi isi (organize content), diksi (diction) , penggunaan bahasa (grammar), dan ejaan/tata tulis (spelling). Hal ini dapat dibuktikan pada salah satu hasil kerja studi pendahuluan peserta didik yang belum tepat dalam menjawab soal pada keterampilan menulis teks narasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka saa ini. Adapun salah satu hasil kerja studi pendahuluan peserta didik sebagai berikut:

Buatlah sebuah teks narasi dengan ketentuan sebagai berikut:
a. Amatilah gambar di atas dengan cermat sesuai urutan nomor!
b. Berikan judul yang sesuai dengan gambar di atas.
c. Buatlah teks narasi paling sedikit 1 paragraf dengan minimum 4 kalimat sesuai dengan urutan gambar.
d. Perhatikan indikator pertama tentang menentukan ide (determine the idea) yaitu kesesuaian isi teks narasi dengan tema serta terdapat unsur- unsur alur (peristiwa, konflik dan klimakas).
e. Perhatikan indikator kedua tentang organisasi isi (organize content) yaitu struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) serta terdapat unsur-unsur teks narasi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat).
f. Perhatikan indikator ketiga diksi (diction) yaitu pemilihan kosa kata yang tepat dan bervariasi serta penggunaan bahasa yang hidup dan menarik.
g. Perhatikan indikator keempat penggunaan bahasa (grammar) yaitu kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, terdapat kalimat langsung, penggunaan konjungsi urutan waktu, penggunaan kata kerja tindakan dan mental, serta penggunaan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh.
h. Perhatikan indikator kelima ejaan dan tata tulis (spelling) yaitu penggunaan tanda baca dan huruf kapital , tulisan rapi tanpa coretan dan tipe-x, serta tulisan mudah dibaca dan dipahami.

Gambar 1. 1 Lembar Kerja Salah Satu Studi Pendahuluan Siswa Berdasarkan studi pendahuluan di atas pada setiap soal memiliki skor maksimal 20 dengan satu soal memuat 5 indikator yaitu: menentukan ide (determine the idea), organisasi isi (organize content), diksi (diction), penggunaan bahasa (grammar), dan ejaan/tata tulis (spelling) dimana setiap indikator memiliki skor maksimal 4. Pada hasil soal studi pendahuluan kode SP_A16 diperoleh nilai 35 berasal dari jumlah skor 21 dibagi skor maksimal 60 dikali 100. Nilai 35 pada hasil soal studi pendahuluan termasuk dalam kategori rendah dibandingkan peserta didik lainnya. Hasil jawaban kode SP_A16 pada soal ketiga mendapatkan skor terendah daripada nomor soal lainnya. Pada indikator pertama menentukan ide (determine the idea) mendapatkan skor 1 dengan ketentuan isi teks narasi sesuai tema (terdapat judul) dan terdapat unsur–unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks) dengan kurang baik, indikator kedua organisasi isi (organize content) mendapatkan skor 2

dengan ketentuan struktur teks narasi jelas dan unsur–unsur teks narasi lengkap dengan cukup baik, indikator ketiga diksi (diction) mendapatkan skor 1 dengan penggunaan kosa kata/diksi sesuai, beragam dan menarik dengan kurang baik, indikator keempat penggunaan bahasa (grammar) mendapatkan skor 1 dengan ketentuan isi cerita mengandung kalimat gramatikal sesuai dengan tata bahasa,terdapat dialog, menggunakan konjungsi urutan waktu, menggunakan kata kerja mental, menggunakan kata kerja tindakan, dan menggunakan kata–kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh dengan kurang baik, dan indikator kelima yaitu ejaan/tata tulis (spelling) mendapatkan skor nomor 1 dengan ketentuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang tepat, pilihan kata belum sesuai, tulisan tidak mudah dibaca dan dipahami dengan kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam keterampilan menulis teks narasi yang terdapat pada soal tersebut. Pada indikator keterampilan menulis teks narasi peserta didik belum mampu menentukan langkah–langkah yang diperlukan untuk menjawab dan belum dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Pada saat mengerjakan soal jawaban selanjutnya, peserta didik tidak dapat menentukan langkah–langkah untuk menjawab pertanyaan.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga mengalami hambatan dalam pengisisan butir soal secara acak dengan jawaban tidak tepat. Rendahnya keterampilan menulis teks narasi tersebut didukung oleh hasil presentase keterampilan menulis teks narasi peserta didik dalam menjawab soal studi pendahuluan berdasarkan indikator keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi (Sugiharti
Anggiani, 2022) Kelas
Rata – Rata IVA IVB
Menentukan ide (determine the idea) 35% 49% 42%
Organisasi isi (organize content) 39% 47% 43%
Diksi (diction) 31% 34% 32%
Penggunaan bahasa (grammar) 35% 41% 38%
Ejaan/tata tulis (spelling) 28% 28% 28%
Rata – Rata 34% 40% 36% Sumber:
Data Penelitian

Rendahnya keterampilan menulis teks narasi yang dimiliki peserta didik tentu berkaitan dengan pedoman peserta didik dalam pengolahan informasi serta proses pembelajaran. Berdasarkan hasil soal studi pendahuluan keterampilan menulis teks narasi siswa telah diperoleh data soal keterampilan menulis peserta didik menunjukkan bahwa nilai proses pembelajaran siswa kelas IVA pada indikator pertama menentukan ide (determine the idea) dengan ketentuan sesuai isi teks narasi berdasarkan tema serta isi teks narasi terdapat unsur-unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks) sebesar 35%, untuk indikator kedua organisasi isi (organize content) dengan ketentuan terdapat struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) serta terdapat unsur- unsur teks narasi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat) sebesar 39%, sedangkan indikator ketiga diksi (diction)

dengan ketentuan pemilihan kosa kata yang tepat dan bervariasi serta penggunaan bahasa yang hidup dan menarik sebesar 31%, indikator keempat penggunaan bahasa (grammar) dengan ketentuan penggunaan kalimat gramatikal sesuai dengan tata bahasa, terdapat kalimat langsung, penggunaan konjungsi urutan waktu, penggunaan kata kerja tindakan, penggunaan kata kerja mental, serta penggunaan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh sebesar 35%, dan indikator kelima ejaan/tata tulis (spelling) dengan ketentuan penggunaan ejaan tanda baca, tulisan rapi tanpa ada coretan, serta tulisan mudah dibaca dan dipahami sebesar 28%.

Sedangkan untuk siswa kelas IVB pada indikator pertama menentukan ide (determine the idea) dengan ketentuan sesuai isi teks narasi berdasarkan tema serta isi teks narasi terdapat unsur-unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks) sebesar 49%, untuk indikator kedua organisasi isi (organize content) memiliki ketentuan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) serta terdapat unsur-unsur teks narasi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat) sebesar 47%, indikator ketiga diksi (diction) menggunakan ketentuan pemilihan kosa kata yang tepat dan bervariasi serta penggunaan bahasa yang hidup dan menarik sebesar 34%, ada indikator keempat penggunaan bahasa (grammar) dengan ketentuan penggunaan kalimat gramatikal sesuai dengan tata bahasa, terdapat kalimat langsung, penggunaan konjungsi urutan waktu, penggunaan kata kerja tindakan, penggunaan kata kerja mental, serta penggunaan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh sebesar 41%, dan indikator terakhir mengenai ejaan/tata tulis (spelling) memiliki ketentuan penggunaan ejaan tanda baca, tulisan rapi tanpa ada coretan, serta tulisan mudah dibaca dan dipahami sebesar 28%. Dengan demikian, rata- rata keterampilan menulis teks narasi siswa SDN Ungaran 01 pada kelas IVA adalah 34% dan kelas IVB adalah 40%. Hal ini perlu menunjukkan masih perlu peningkatan dalam proses pembelajaran dengan keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil presentase soal studi pendahuluan di atas diperoleh data awal mengenai keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA dan kelas IVB SDN Ungaran 01. Secara spesifik, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi kelas IVA SDN Ungaran 01 masih rendah dari keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVB SDN Ungaran 01. Oleh karena itu, peneliti menjadikan siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 sebagai kelas eksperimen sedangkan siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 sebagai kelas kontrol.

Dalam pengambilan data, peneliti juga menggunakan data angket studi pendahuluan siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01. Angket studi pendahuluan berfungsi untuk mengidentifikasi data awal mengenai pengalaman subjek penelitian dalam proses belajar-mengajar di kelas. Pada angket ini berisi pernyataan mengenai indikator keterampilan menulis teks narasi, model pembelajaran dan media pembelajaran yang dalam proses pembelajaran. Berikut rincian rata–rata dari angket studi pendahuluan siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01:

Tabel 1. 2 Hasil Angket Studi Pendahuluan Indikator

Kelas	Rata – Rata	
	IVA	IVB
Keterampilan Menulis Teks Narasi	40%	46% 43%
Model Pembelajaran	45%	48% 46%

Media Pembelajaran 37% 39% 38%
Rata – Rata 41% 46% 42%
Dari data angket di atas dapat disimpulkan bahwa rata–rata pada siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 pada pernyataan keterampilan menulis teks narasi sebesar 40%, model pembelajaran sebesar 45%, dan media pembelajaran sebesar 37% dengan rata–rata seluruh indikator sebesar 41% . Sedangkan rata-rata pada siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 pada pernyataan keterampilan menulis teks narasi sebesar 46%, model pembelajaran sebesar 48%, dan media pembelajaran sebesar 39% dengan rata–rata seluruh indikator sebesar 46%. Jadi, rata–rata seluruh indikator angket studi pendahuluan siswa kelas IV SDN Ungaran 01 sebesar 42%.
Disamping angket dan soal, studi pendahuluan peneliti juga melakukan observasi keterampilan menulis teks narasi. Observasi keterampilan menulis teks narasi didasarkan oleh indikator keterampilan menulis teks narasi menurut Sugiharti Anggiani (2022) mencakup indikator pertama menentukan ide (determine the idea), kemudian organisasi isi (organize content), ketiga diksi (diction), selanjutnya penggunaan bahasa (grammar), dan kelima ejaan/tata tulis (spelling). Observasi keterampilan menulis teks narasi dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai objektif keterampilan menulis teka narasi pada siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01. Adapun rata-rata skor observasi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01 dapat dilihat pada tabel berikut:
Tabel 1. 3 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Teks Narasi Studi Pendahuluan
Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi (Sugiharti Anggiani, 2022)
Kelas Rata – Rata IVA
IVB
Menentukan ide (determine the idea) 39% 43% 41%
Organisasi isi (organize content) 42% 47% 44%
Diksi (diction) 35% 39% 37%
Penggunaan bahasa (grammar) 45% 49% 47%
Ejaan / tata tulis (spelling) 34% 42% 38%
Rata – Rata 39% 44% 41%
Dari data tabel di atas diketahui bahwa rata-rata pada siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 dalam keterampilan menulis teks narasi pada indikator pertama menentukan ide (determine the idea) sebesar 39% mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam mentukan ide, selanjutnya organisasi isi (organize content) sebesar 42% menyiratkan tantangan dalam menyusun teks narasi sesuai dengan struktur teks narasi, indikator ketiga diksi (diction) sebesar 35% menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemilihan kata yang tepat dan bervariasi. Penggunaan bahasa (grammar) sebesar 45% tercatat sebagai presentase indikator tertinggi di kelas tersebut, tetap menunjukkan ruang perbaikan dalam menyusun kalimat efektif dan gramatikal. Terakhir, indikator ejaan/tata tulis (spelling) menjadi yang terendah sebesar 34% menandakan adanya kesulitan mendasar peserta didik dalam mekanis penulisan.
Sedangkan, pada siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa kelas IVA SDN Ungaran 01. Indikator

pertama menentukan ide (determine the idea) sebesar 43% menunjukkan kemudahan relatif peserta didik dalam memulai proses penulisan. Selanjutnya indikator kedua organisasi isi (organize content) sebesar 47% menyiratkan keterampilan menulis teks narasi lebih baik dalam menyusun struktur teks narasi yang koheren. Indikator ketiga diksi (diction) sebesar 39% lebih baik dari kelas IVA namun, masih menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan. Pada indikator keempat penggunaan bahasa (grammar) sebesar 49% menunjukkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang paling menonjol dan matang. Indikator terakhir adalah ejaan/tata tulis (spelling) sebesar 42% yang mereflesikan penguasaan ejaan dan tata tulis yang lebih matang dibandingkan kelas IVA SDN Ungaran 01. Secara keseluruhan, data awal ini menggarisbawahi bahwa meskipun kelas IVB (kelas kontrol) memiliki performa yang lebih unggul dibandingkan kelas IVA (kelas eksperimen) mereka tetap menghadapi kesulitan dalam indikator diksi (diction) dan ejaan/tata tulis (spelling).

Data empiris yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan Wali Kelas IV mengindikasikan bahwa rendahnya tingkatan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik diakibatkan oleh model pembelajaran yang membosankan serta media pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Praktik pengajaran guru sering menerapkan model pembelajaran konvensional seperi ceramah yang bersifat satu arah dan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi di kelas.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa et al., 2022). Model pembelajaran adalah suatu bentuk yang konseptual dan sistematis dalam mencakup pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, 2020). Berdasarkan kondisi dan situasi SDN Ungaran 01, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe Concept Sentence yang berfokus pada kartu kata kunci untuk memudahkan dalam penyusunan sebuah kalimat menjadi teks narasi dan melatih kerjasama peserta didik. Model kooperatif tipe Concept Sentence adalah strategi pembelajaran dengan mengunakan kata kunci yang disusun menjadi suatu paragraf (Subroto Subandi, 2019). Menurut Nugroho et al (2023) model kooperatif tipe Concept Sentence adalah sesuatu yang difokuskan dalam pembelajaran untuk menerapkan langkah-langkah dalam menyusun kata-kata. Adapun ciri-ciri model kooperatif tipe Concept Sentence yaitu: 1) Berkelompok secara heterogen, 2) Terdapat kartu kata kunci untuk kegiatan menulis teks narasi, 3) Menyusun kata-kata menjadi sebuah paragraf teks narasi, dan 4) Berkolaborasi dalam menulis teks narasi. Selanjutnya, kelebihan model kooperatif tipe Concept Sentence yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, 2) Melatih berpendapat saat berkelompok, 3) Mempercepat pemahaman materi teks narasi. Sedangkan, kekurangan model kooperatif tipe Concept Sentence yaitu: 1) Membutuhkan waktu yang relaif lama, 2) Guru perlu mempersiapkan kata kunci untuk kegiatan menulis teks narasi, 3) Potensi dominasi peserta didik tertentu dan pasifnya anggota lain dalam keterampilan menulis teks narasi.

Selain, menggunakan model kooperatif tipe Concept Sentence, media pembelajaran juga berperan penting dalam strategi optimalisasi keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Menurut Diana et al (2022) media pembelajaran adalah perlengkapan proses pembelajaran yang bisa menghantarkan pesan guru pada peserta didik. Media pembelajaran adalah fasilitas prasarana dalam mendukung proses pembelajaran untuk memberikan dampak positif dan mudah dipahami oleh peserta didik (Bassyarudin, 2016). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) yang memiliki visual tiga dimensi pada bianglala edukasi berisikan kartu kata kunci yang dapat diputar dan ditukarkan dengan pop up book menarik, serta memudahkan penyusunan kalimat dan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) adalah media pembelajaran yang berisi tentang materi,bacaan, dan kuis yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpartisipasi terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara interaktif guna menemukan cara atau bukti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Adapun kelebihan media Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, 2) Memudahkan menyusun teks narasi, 3) Mendorong interaksi antar peserta didik, 4) Membantu memancing ide dalam menulis teks narasi, dan 5) Mendorong motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis teks narasi. Sedangkan kelemahan media Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) yaitu:
1) Kata kunci pada gondola bianglala dibuat banyak dan beragam, 2) Gondola bianglala terkadang tidak tepat berhenti pada penunjuk arah, 3) Media pop up book rentan rusak, 4) Media pop up book hanya menampilkan beberapa adegan atau momen kunci dari sebuah cerita dalam halaman yang terbatas, dan 5) Materi pada Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) tidak bersifat modular .
Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka perlu upaya untuk mengaitkan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas mengenai “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Concept Sentence berbantuan Media Bianglala Pop Up Edukasi (BPUPKI) terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa.”

Tanggal Pengajuan : 27/11/2025 09:06:37

Tanggal Acc Judul : 27/11/2025 10:27:57 Tanggal

Selesai Proposal : 12/01/2026 14:37:16 Tanggal

Selesai TA/Skripsi : 27/01/2026 11:26:05

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	Jumat,28/11/2025 19:23:20	Model Pembelajaran	ELDA LISTI REGINA
2	Jumat,28/11/2025 22:55:34	Cari beberapa referensi mengenai model yang sudah dipilih	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
3	Senin,01/12/2025 20:21:40	Media Pembelajaran	ELDA LISTI REGINA
4	Selasa,02/12/2025 12:08:42	buat media yang awet dan bisa digunakan berulang	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
5	Rabu,03/12/2025 19:45:50	HKI	ELDA LISTI REGINA
6	Minggu,07/12/2025 08:45:17	siapkan alat peraga, deskripsi, dll untuk siap mendaftar HKI	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
7	Senin,08/12/2025 13:12:14	Instrumen Studi pendahuluan	ELDA LISTI REGINA
8	Senin,08/12/2025 15:04:26	Siapkan instrumen sesuai dengan indikator dalam penelitian	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
9	Selasa,09/12/2025 23:48:47	Bab 1-3	ELDA LISTI REGINA
10	Kamis,18/12/2025 20:15:09	Disusun sesuai dengan masukan dosen pembimbing	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
11	Rabu,10/12/2025 11:47:31	Instrumen Penelitian	ELDA LISTI REGINA
12	Kamis,18/12/2025 20:15:41	Dibuat sesuai indikator yang akan diteliti, kemudian ke validator	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
13	Senin,05/01/2026 11:54:52	Penyusunan Laporan	ELDA LISTI REGINA
14	Senin,05/01/2026 13:40:37	disesuaikan dengan panduan	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
15	Selasa,06/01/2026 14:25:43	Persiapan Penelitian	ELDA LISTI REGINA
16	Selasa,06/01/2026 14:47:11	siapkan perangkat untuk pelaksanaan penelitian	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			

17	Senin,12/01/2026 14:47:03	Perbaikan Laporan dan Artikel Nasional	ELDA LISTI REGINA
18	Selasa,13/01/2026 11:17:36	Perbaiki laporan sesuai masukan, persiapkan format upload artikel bereputasi	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
19	Selasa,13/01/2026 11:27:21	Mendeley	ELDA LISTI REGINA
20	Rabu,14/01/2026 12:31:53	Gunakan mendeley untuk upload refrensi	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
21	Rabu,14/01/2026 16:55:22	Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	ELDA LISTI REGINA
22	Kamis,15/01/2026 13:04:57	Sesuiakan isi tiap bab berdasar variabel yang digunakan dalam penelitian	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
23	Senin,19/01/2026 08:21:16	BAB 4, BAB 5	ELDA LISTI REGINA
24	Rabu,21/01/2026 10:15:32	masukkan hasil penelitian	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
25	Rabu,21/01/2026 10:17:41	Daftar Pustaka	ELDA LISTI REGINA
26	Selasa,27/01/2026 11:23:53	Penulisan sesuai panduan	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
27	Senin,26/01/2026 12:34:59	Turnitin	ELDA LISTI REGINA
28	Selasa,27/01/2026 11:24:39	diperbaiki hingga hasil turnitin kurang dari 25%	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
29	Senin,26/01/2026 13:24:25	Toefl	ELDA LISTI REGINA
30	Selasa,27/01/2026 11:25:08	persiapkan tes toefl dengan baik dan lolos	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
31	Senin,26/01/2026 13:24:54	Persiapan Ujian	ELDA LISTI REGINA
32	Selasa,27/01/2026 11:25:45	Lengkapi berkas siap untuk sidang skripsi	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ela Suryani, M.Pd.

(NIDN: 0616039201)

Semarang, 30 Januari 2026

ELDA LISTI REGINA

(NIM: 136221049)

Dosen Pembimbing (1)

Anni Maimatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

(NIDN: 0631039001)

Dosen Pembimbing (2)

Anni Maimatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

(NIDN: 0631039001)